

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *teaching factory* dapat meningkatkan kemampuan vokasional anak tunagrahita dalam bidang pembuatan *nugget homemade*. Metode ssr (Single Subject Research) dengan desain A-B-A digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan instrumen tes yang telah divalidasi.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *teaching factory* memiliki pengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan vokasional bidang tataboga dalam materi membuat *nugget homemade* pada anak dengan hambatan kecerdasan. Pembelajaran menggunakan *teaching factory* berhasil meningkatkan kemampuan vokasional bidang tataboga dalam materi membuat *nugget homemade* pada anak dengan hambatan kecerdasan sebesar 21,7%. Data tersebut dilihat melalui selisih antara rata rata nilai pada pengambilan data di fase baseline 1 (A_1) atau sebelum mendapatkan treatment dengan rata rata nilai pada pengambilan data di fase baseline 2 (A_2) atau sesudah mendapatkan treatment. Kemampuan anak meningkat setelah mendapatkan treatment berupa pembelajaran menggunakan model *teaching factory* sebanyak 21,7%. Peningkatan tersebut sejalan dengan pernyataan Manulu (2019) bahwa model pembelajaran *teaching factory* merupakan model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien serta memunculkan pengalaman belajar yang relevan. Melalui pembelajaran menggunakan model *teaching factory* terdapat pengaruh yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan vokasional membuat *nugget homemade* anak dengan hambatan kecerdasan

Pada kondisi baseline 1 (A_1) sebelum dilakukannya intervensi anak masih kesulitan dalam membuat *nugget homemade*. Pada kondisi ini, peserta didik belum mampu mengaduk secara rata, masih kesulitan untuk memotong cincang dan memotong dengan potongan dadu, masih kesulitan untuk memecahkan cangkang

telur, masih kesulitan dalam meratakan minyak ataupun adonan kedalam Loyang, masih kesulitan menyalakan kompor dan meratakan adonan yang sudah dikukus dengan telur dan tepung roti. Dengan rata rata skor sebesar 71,3 dengan persentase 72,2%.

Setelah dilakukan intervensi, peserta didik sudah mampu melakukannya secara bertahap, namun pada kegiatan ini anak masih kesulitan menyalakan kompor dan masih perlu arahan untuk meratakan adonan yang sudah dikukus dengan telur dan tepung roti. Namun terjadi peningkatan dengan rata rata skor yang diperoleh pada kegiatan ini adalah 93 dengan persentase 93.9%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas, kemampuan vokasional peserta didik semakin meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *teaching factory* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan vokasional bidang tataboga khususnya materi membuat *nugget homemade* untuk anak dengan hambatan kecerdasan dalam penelitian ini, karena telah teruji kebenarannya dan memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan vokasional bidang tataboga setelah diberikan intervensi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk menggunakan model *teaching factory* sebagai alternatif model pembelajaran yang sudah terbukti berpengaruh baik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bidang vokasional.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Bagi Guru

Model pembelajaran *teaching factory* terbukti dapat memberi pengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan vokasional anak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merekomendasikan model pembelajaran *teaching factory* untuk diterapkan dalam pembelajaran vokasional khususnya bidang tataboga. Diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran *teaching factory* di sekolah agar peserta didik mampu mengembangkan dan mengeksplorasi seluruh potensi yang peserta didik tersebut miliki.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mencakup pada mata pelajaran vokasional khususnya tataboga, sehingga belum dapat terlihat pengaruh dari model pembelajaran *teaching factory* pada mata pelajaran lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk menerapkan model pembelajaran *teaching factory* pada mata pelajaran vokasional dibidang lain. Tidak hanya mata pelajaran vokasional, peneliti selanjutnya juga dapat menerapkan pada mata pelajaran lainnya menggunakan model pembelajaran *teaching factory*.